

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi yang diberikan kepada pengguna tentang kondisi keuangan bisnis dengan tujuan untuk menggambarkan dan membantu dalam pengambilan keputusan. Namun, keberadaan laporan keuangan saja tidak selalu dapat mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan, diperlukan studi yang menyeluruh dan sesuai atas laporan keuangan. Informasi dari beberapa sumber mengenai keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas sebuah perusahaan seharusnya dapat disediakan dalam laporan keuangan. Dalam berbagai kegiatan ekonomi yang biasanya berhubungan dengan laporan keuangan, laporan keuangan sangat diperlukan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dapat ditemukan dalam laporan keuangan (Arventyani & Ismunawan, 2024). Secara sederhana, laporan keuangan memberikan informasi tentang keuangan perusahaan yang dapat dikonsultasikan untuk menilai kinerjanya selama periode waktu tertentu dan menentukan posisinya saat ini. Satu fase dalam tahun akuntansi dapat dipilih berdasarkan kebutuhan. Laporan keuangan harian, mingguan, bulanan, triwulanan,

enam bulanan, atau tahunan dapat digunakan (Ariesta & Nurhidayah, 2020).

2.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM, komponen laporan keuangan terdiri sebagai berikut:

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan) SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan *likuiditas* dan pos-pos *liabilitas* berdasarkan urutan jatuh tempo. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta *liabilitas* jangka pendek dan *liabilitas* jangka panjang secara terpisah di dalam laporan keuangan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan-penjelasan mengenai nilai, angka, maupun unsur unsur lain yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan. Dari keterangan tersebut

dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM hanya menyarankan untuk menyajikan tiga komponen keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Namun, SAK EMKM memperkenankan untuk menyajikan komponen lainnya jika dapat menambah manfaat bagi penggunanya. Komponen laporan keuangan SAK EMKM tidak meliputi laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas karena pengguna yang terbatas, relevansi dan pertimbangan kemudahan. Namun, entitas diperkenankan untuk menyajikan komponen laporan keuangan lainnya, seperti laporan arus kas dan perubahan ekuitas jika dalam laporan tersebut menambah manfaat bagi pengguna laporan keuangan (Muhamad, 2021).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM hanya menyarankan untuk menyajikan tiga komponen keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Namun, SAK EMKM memperkenankan untuk menyajikan komponen lainnya jika dapat menambah manfaat bagi penggunanya. Komponen laporan keuangan SAK EMKM tidak meliputi laporan perubahan *ekuitas* dan laporan arus kas karena pengguna yang terbatas, *relevansi* dan pertimbangan kemudahan. Namun, entitas diperkenankan untuk menyajikan komponen laporan keuangan lainnya, seperti laporan arus kas dan perubahan *ekuitas* jika dalam laporan

tersebut menambah manfaat bagi pengguna laporan keuangan (Muhamad, 2021).

2.1.3 Jenis Jenis Laporan Keuangan

1) Laporan Laba-Rugi

Dokumen akuntansi yang merinci pencapaian keuangan bisnis disebut laporan laba rugi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang pajak bisnis, bahan penilaian administrasi, dan pendapatan atau kewajiban. Agar laporan tersebut dapat membantu bisnis dalam membuat pilihan. Pendapatan, biaya, beban pajak, harga pokok barang yang diproduksi, dan laba atau rugi bisnis merupakan komponen-komponennya. Terdapat dua format yang berbeda untuk laporan laba rugi yaitu format *multi-step*, format satu langkah yang lebih kompleks dan bentuk yang lebih sederhana.

2) Laporan perubahan Modal

Setiap periode, laporan yang merinci perubahan aset bersih baik pertumbuhan maupun penurunan dibuat untuk menentukan alasan di balik *fluktuasi* keuangan pertama yang terjadi selama operasi bisnis. Ketika perusahaan mengalami kerugian saat beroperasi, modal akan mengalami penurunan; jika perusahaan memperoleh keuntungan, modal akan mengalami kenaikan. Oleh karena itu, dibutuhkan informasi mengenai format laporan modal dan *prive* untuk laporan perubahan modal, agar laporan

ini secara akurat mencerminkan total laba bersih atau *defisit* dan jumlah uang yang diambil selama periode waktu tertentu.

3) Laporan Neraca

Laporan keuangan perusahaan berupa neraca atau *balance sheet* dibuat untuk mengetahui posisi dan informasi keuangan. Sehingga memuat laporan yang lengkap dan rinci untuk memberikan informasi terkait modal perusahaan, aset dan kewajiban. Untuk itu harus ada keseimbangan antara aktiva sementara atau aset dengan *pasiva* yang berupa kewajiban dan modal. Sebagaimana pedoman persamaan akuntansi yang digunakan, yakni: $\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$. Formatnya berupa rincian aset dari kas sampai akumulasi penyusutan serta kewajiban berupa hutang dan *ekuitas* seperti modal.

4) Laporan Arus Kas

Informasi terkait keluar masuknya aliran kas perusahaan akan terangkum dalam laporan arus kas atau *cash flow statement*. Bentuk pertanggung jawaban kas ini berguna bagi perusahaan untuk memprediksi arus kas pada periode mendatang. Ada tiga aktivitas utama dalam laporan arus kas, yakni aktivitas operasi, aktivitas *investasi* dan aktivitas pendanaan. Ketiga aktivitas tersebut terangkum dalam laporan arus kas masuk dan keluar selama periode tertentu. Aktivitas

tersebut berupa kegiatan operasional, arus kas penjualan atau pembelian dan penambahan modal perusahaan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan antara lain:

a) Mengetahui Informasi Aset

Aset yang dimiliki oleh bisnis maupun perusahaan tertentu akan dapat diketahui dengan adanya laporan keuangan. Karena, dalam sebuah laporan ini, kita bahkan secara detail mendapatkan penjelasan tentang aset. Seberapa banyak yang masih dimiliki dan seberapa banyak yang sudah terbuang.

b) Mengetahui Jumlah Modal

Modal adalah sebuah hal yang penting dalam bisnis dan kegiatan ekonomi lainnya. Jadi, ini menjadi salah satu faktor penting yang digambarkan dalam sebuah laporan keuangan. Semua informasi yang dibutuhkan akan ditemukan di laporan tersebut. Terkait seberapa banyak modal yang tersedia, yang diperlukan dan yang telah digunakan.

c) Arus Kas

Menggambarkan bagaimana pengelolaan arus kas. Apakah masih kurang stabil, tidak memadai atau bahkan berjalan dengan lancar. Setiap pelaku yang melakukan tindakan ekonomi pastinya membutuhkan rincian mengenai arus kas tersebut.

d) Alat Pertanggung Jawaban

Pihak manajemen akan menjadi salah satu alat yang digunakan untuk pertanggung jawaban manajemen. Karena ini adalah salah satu laporan yang sangat penting dan akan mendefinisikan keadaan perusahaan. Maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan dengan baik kepada pemilik, pemegang saham dan *kreditur*.

e) Sebagai Alat Pertimbangan

Semua perusahaan tidak ada yang selalu berjalan mulus, begitu juga yang terjadi dalam sebuah keuangan perusahaan. Ketika hal-hal tersebut menjadi lebih buruk atau bahkan lebih baik, pemilik harus melakukan tindakan.

f) Pencapaian Target Manajemen

Walaupun pihak manajemen adalah yang bertanggung jawab membuat dan melaporkan laporan. Namun juga menyangkut tujuan pembuatan laporan tersebut. Dimana pihak manajemen yang nantinya akan mengetahui apakah target mereka tercukupi atau tidak di periode tersebut. Apakah sudah sesuai dengan rencana yang sebelumnya diatur. Menjadi bahan evaluasi untuk masa yang akan datang.

g) Alat Pertimbangan Bagi Pemegang Saham

Untuk bisa menjalankan sebuah bisnis atau perusahaan, tentu diperlukan modal dan saham. Jadi, pemegang atau pemilik

saham yang berkontribusi, berhak mengetahui bagaimana perkembangan dari bisnis atau perusahaan tersebut. Pelaporan inilah yang nantinya akan menjadi media pertimbangan mereka. Dimana mereka akan menentukan untuk tetap berkomitmen dengan perusahaan tersebut nantinya atau tidak.

h) Bahan Evaluasi *Kreditur*

Tidak hanya pemilik dan pemegang saham saja yang menggunakan laporan ini sebagai bahan evaluasi. Para *kreditur* juga akan menggunakannya sebagai bahan evaluasi dan alat pertimbangan. Para *kreditur* sangat perlu untuk bisa melakukan penilaian pada kelancaran dan bagaimana alur arus kas.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah

2.2.1 Pengertian SAK-EMKM

SAK – EMKM adalah standar dalam praktik akuntansi keuangan, dalam hal ini mikro, kecil dan menengah yang serupa dengan kekayaan usaha yang memiliki limit, yang dipunyai seorang atau sekerumun orang dalam menjalankan sebuah upaya produktif (Simanjuntak *et al*, 2021). Asumsi dasar yang digunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual dan kelangsungan usaha. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, *liabilitas*, *ekuitas*, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos

tersebut. Laporan keuangan yang disusun dengan dasar akrual akan menghasilkan informasi yang lebih merepresentasikan dengan tepat kondisi dan aktivitas bisnis entitas selama dan pada akhir dari suatu periode pelaporan, sehingga membantu pengguna laporan keuangan, misalnya kreditor, untuk menganalisis rasio-rasio keuangan dalam pengambilan keputusan pemberian. Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak akan terjadi *likuidasi* di masa yang akan datang. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM menyarankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi dasar *akrual* dan kelangsungan usaha dengan mempertimbangkan kapabilitas sumber daya UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan (Muhamad, 2021).

2.2.2 Laporan keuangan entitas berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan IAI SAK EMKM disusun dengan menggunakan dasar kesinambungan bisnis dan asumsi dasar akrual, tujuannya untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja

suatu entitas yang memberikan manfaat bagi para pengguna dalam mengambil keputusan. Dalam penyajian laporan keuangan harus memiliki syarat tertentu seperti laporan harus relevan, representasi, tepat, keterbandingan, dan mudah dipahami (Rahmadani *et al*, 2022).

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan yang wajib disusun oleh UMKM minimum terdiri dari 3 unsur yaitu: laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan (Rofiq & Muhammad, 2022).

a) Laporan posisi keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai *asset*, *liabilitas*, dan *ekuitas* entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- 2) *Liabilitas* adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

3) *Ekuitas* adalah hak *residual* atas *asset* entitas setelah dikurangi seluruh *liabilitasnya*. Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut :

1. Kas dan setara dengan kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aset tetap
5. Utang usaha
6. Utang bank
7. *Ekuitas*

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi terkait dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut. Laporan ini menampilkan sejumlah pendapatan dan beban sehingga akan menghasilkan perhitungan laba atau rugi.

- 1) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan *liabilitas* yang mengakibatkan kenaikan *ekuitas* yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- 2) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan *liabilitas* yang

mengakibatkan penurunan *ekuitas* yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

c) Catatan atas laporan keuangan berisikan informasi penjelasan mengenai pos-pos yang relevan yang tidak dijelaskan pada laporan keuangan sebelumnya. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah

2.3.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi kriteria Usaha Mikro yang sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha kecil tidak dimiliki, dikuasai, atau terkait, baik langsung maupun

tidak langsung, dengan usaha menengah atau usaha besar. Usaha menengah adalah usaha yang memiliki kriteria aset tetap dengan nilai yang terbagi dalam sektor industri pengolahan (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 500.000.000) dan industri lainnya (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 600.000.000). Kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan, paling banyak Rp 200.000.000. Hasil penjualan paling banyak Rp 200.000.000 per tahun. Menurut definisi tersebut, UMKM adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang memenuhi persyaratan modal usaha yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Hidayat, 2022).

2.3.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha

yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.

Adapun kriteria usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menurut PP No. 7 Tahun 2021, pengelompokkan UMKM didasarkan atas modal usaha atau hasil penjualan tahunan.

Tabel 1 Kriteria UMKM

No.	Usaha	Kriteria	
		Modal	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maks Rp 1 Miliar	Maks Rp 2 Miliar
2.	Usaha Kecil	> Rp 1-5 Miliar	> Rp 2-15 Miliar
3.	Usaha Menengah	> Rp 5-10 Miliar	> Rp 15-50 Miliar

Sumber : UMKM Indonesia, 2025

2.4 Aplikasi Keuangan Digital

2.4.1 Pengertian Aplikasi Keuangan Digital

Aplikasi keuangan adalah suatu perangkat lunak yang dirancang khusus untuk membantu mengelola keuangan bisnis dan individu. Aplikasi keuangan adalah suatu program *computer* yang digunakan untuk mengelola keuangan, baik itu untuk keperluan pribadi, bisnis, maupun perusahaan. Dalam menggunakan aplikasi keuangan akan membantu dalam memantau alur transaksi keuangan, sehingga apabila terjadi keuntungan ataupun kerugian akan dapat cepat tangani (Ghaliyah *et al*, 2023) Fungsi aplikasi keuangan yaitu :

a) Mempercepat Pekerjaan

Dengan adanya aplikasi keuangan proses pembuatan laporan keuangan hanya dilakukan dalam satu kali proses saja, sehingga waktu yang dibutuhkan jauh lebih cepat.

b) Lebih akurat

Dengan adanya aplikasi keuangan, pembuatan laporan keuangan dapat dikerjakan secara akurat dan tentunya lebih cepat.

c) *Transparan*

Suatu laporan keuangan perlu adanya *transparansi* dan suatu laporan keuangan dapat ditampilkan lebih detail dengan

adanya aplikasi keuangan, sehingga bisa meminimalisir adanya kecurangan atau kekeliruan.

d) **Aman**

Apabila sebuah perusahaan menggunakan aplikasi keuangan untuk membuat laporan keuangan di perusahaan atau instansi, maka keamanan data akan lebih terjaga.

e) ***Flexible***

Selain itu aplikasi keuangan juga dirancang untuk digunakan secara *flexible*, jadi suatu Perusahaan dapat mengerjakan laporan keuangan kapan saja dan dimana saja sesuai kebutuhan Perusahaan.

2.4.2 Accurate Online Aplikasi Keuangan Digital

Aplikasi keuangan online untuk mengelola keuangan individu maupun keluarga dan usaha antara lain :

Accurate Online

Accurate adalah *software* akuntansi produk Indonesia dan melayani berbagai jenis pembukuan perusahaan seperti Trading, Dagang, Jasa, Distributor, Kontraktor dan Manufaktur di seluruh Indonesia dari tahun 1998 hingga saat ini dan sudah mengikuti sesuai PSAK perpajakan di Indonesia. Accurate *Online* adalah *software* Akutansi berbasis *WEB* dimana *Database* akan di simpan di pusat. Accurate *Online* memiliki kelebihan bisa di akses dimana saja kapan saja, Karena Accurate *Online* dapat di akses melalui *Smartphone*. Dan

Fitur keunggulan *Accurate Online* yang lain ialah sudah bekerja sama dengan Shopee, Bukalapak, Tokopedia (Nasution, 2019). *Software* akuntansi seperti *accurate online* dinilai memudahkan segala aktivitas dalam penyusunan laporan keuangan mulai dari menerima data, menginput data, mengolah data, serta membantu mengambil keputusan berdasarkan data yang dihasilkan. *Accurate online* menyediakan modul-modul yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan pencatatan keuangan para pelaku bisnis, seperti modul buku besar, kas & bank, penjualan, pembelian, persediaan, aset tetap, perpajakan, dan daftar laporan (Nurfadhilla & Marlina, 2024).

2.4.3 Keunggulan *Accurate Accounting Software*

Accurate Online adalah aplikasi sistem akuntansi berbasis *cloud* yang diperuntukkan bagi UMKM di Indonesia. Sistem pembukuan di beberapa bidang perusahaan seperti jasa, dagang, trading, distributor, manufaktur dan kontraktor dapat menjadi lebih mudah digunakan menggunakan *accurate online* dengan fitur-fitur yang tersedia. Berikut ini merupakan kelebihan yang ada pada *Accurate Online* sebagai berikut:

1. Sistem sangat mudah untuk diaplikasikan.
2. Fungsi/fitur pajak yang sesuai dengan sistem perpajakan Indonesia.
3. Menggunakan standar akuntansi yang digunakan di Indonesia.

4. Dapat mengakses dimana saja dan kapan saja menggunakan komputer, laptop, *handphone* serta *tablet* (Yuntafa *et al*, 2023).

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dijelaskan secara ringkas dalam bentuk tabel mengenai penelitian terdahulu. Berikut ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kartika, (2025)	Implementasi Sistem Akuntansi Accurate Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Cah Angon Brebes)	Deskriptif Kualitatif	Memberikan Kontribusi Praktis Bagi Pelaku UMKM Lainnya Yang Ingin Meningkatkan Efisiensi Dan Akurasi Dalam Pencatatan Keuangan Melalui Penerapan Teknologi Akuntansi.
2	Suratno, (2023)	Penyusunan Laporan Keuangan “Niken Catering” Menggunakan Aplikasi Accurate	Deskriptif Kualitatif	Bahwa penggunaan aplikasi Accurate untuk penyusunan laporan keuangan sangat membantu karena dapat diproses dengan mudah, dapat mengatasi kesalahan pencatatan dengan benar sehingga dapat efisien dan efektif digunakan.
3	Krisdiyawati & Maulidah, (2023)	Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan	deskriptif kualitatif	Penerapan aplikasi keuangan Buku Kas AKPHB pada pelaku UMKM belum digunakan

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Keuangan Pada UMKM		sepenuhnya masih memberikan simulasi dan edukasi, aplikasi ini memiliki fitur yang cukup dalam pencatatan akuntansi bagi entitas pelaku UMKM, tetapi belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku masih menerapkan asumsi dasar arus kas. Terdapat kendala yang dialami UMKM pada aplikasi ini karena belum masuk dalam <i>playstore</i> dengan tampilan yang lebih menarik sehingga pengunduhan aplikasi ini masih belum lancar untuk sistem keamanan setiap <i>smartphone</i> dan minset UMKM harus diubah tentang pentingnya

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				pengetahuan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.
4	Setianingsih <i>et al</i> , (2021)	Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM dengan Software Accurate Online	Kualitatif Deskriptif	Perlu Untuk Membantu Dalam Persiapan Keuangan Guna melaporkan sesuai dengan standar pelaporan keuangan. <i>conclusion: software accurate online</i> dapat menghasilkan laporan keuangan dalam waktu yang relatif cepat, tepat, mudah, dan akurat sesuai dengan kebutuhan pemilik.
5	Ningsih & Damanik, (2023)	Evaluasi Penggunaan Sistem Accurate dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi	Deskriptif Kualitatif Dengan Pendekatan Studi Kasus.	Bahwa dalam penggunaan sistem accurate dapat memudahkan staff akunting dalam entri data-data keuangan sesuai dengan standar laporan keuangan umkm dibandingkan

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Keuangan UMKM (Studi Kasus PT Cerita Rasa Kita)		sebelumnya karyawan tersebut menggunakan pencatatan manual.

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian, 2025.